

PENGARUH PEMBERIAN NUTRISI PUTIH TELUR TERHADAP PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI PUSKESMAS SUKATENANG TAHUN 2022

Dian Puspitasari^{*1}, Lenny Irmawaty Sirait², Marni br Karo³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan (S1) dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Medistra Indonesia
e-mail: ¹bidandianpuspitasari@gmail.com, ²jes_irma@yahoo.com,
³marni_karo@yahoo.com

Abstrak

Pada tindakan persalinan sectio caesarea, pastinya akan menimbulkan kondisi luka insisi. Tindakan sectio caesarea menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Dari pemeriksaan pasien yang ada di Puskesmas Sukatenang masih banyak pasien yang tidak tahu tentang pentingnya mengkonsumsi telur (kandungan nutrisi pada telur) untuk penyembuhan luka bekas operasi sectio caesarea, dikarenakan masih banyak kepercayaan masyarakat tentang pola makan pantangan setelah melahirkan. Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi yang akan memfasilitasi penyembuhan luka. Untuk penyembuhan luka salah satu faktor yang mempengaruhi adalah protein. Protein dalam tubuh kita berfungsi untuk memperbaiki sel-sel yang rusak termasuk luka bekas operasi. Telur rebus, terutama bagian putih telurnya banyak mengandung protein yang dapat membantu menyembuhkan luka operasi. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian nutrisi mengkonsumsi telur rebus (putih telur) terhadap percepatan penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea di Puskesmas Sukatenang Tahun 2022.

Pasien post sectio caesarea yang melakukan pemeriksaan pasca operasi sectio caesarea di Puskesmas Sukatenang, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini direncanakan sebanyak 15 orang yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 5 orang mengkonsumsi 4 butir telur, 5 orang mengkonsumsi 6 butir telur dan kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi telur sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi experiment, yaitu post test only with control group design.

Kata kunci— Nutrisi, penyembuhan luka, *post sectio caesarea*

Abstract

In the act of sectio caesarea delivery, it will definitely cause an incision wound. The sectio caesarea action causes a wound due to an incision in the abdomen. From the examination of patients at the Sukatenang Health Center there are still many patients who do not know about the importance of consuming eggs (the nutritional content in eggs) for healing scars from sectio caesarea surgery, because there are still many people's beliefs about dietary restrictions after giving birth. Eggs are a type of animal protein side dish that is cheap, easy to find, economical and one of the most nutrient-dense foods that will facilitate wound healing. One of the influencing factors for wound healing is protein. Protein in our body functions to repair damaged cells, including surgical scars. Boiled eggs, especially the egg whites, contain lots of protein which can help heal surgical wounds. The aim of this study was to determine the effect of providing nutrition by consuming boiled eggs (egg whites) on accelerating wound healing in post sectio caesarea patients at the Sukatenang Health Center in 2022. Post sectio caesarea patients who carry out postoperative sectio caesarea examinations at the Sukatenang Health Center, Sukawangi District, Bekasi Regency. Sampling in this study was planned as many as 15 people who were divided into three groups, namely the intervention group as many as 5 people consuming 4 eggs, 5 people

consuming 6 eggs and the control group who did not consume eggs as many as 5 people. This study uses a quasi-experimental research design, namely post test only with control group design.

Keywords— Nutrition, wound healing, post sectio caesarea

PENDAHULUAN

Salah satu metode persalinan yang dikenal saat ini adalah *sectio caesarea*. Kelahiran *sectio caesarea* adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin di atas 500 gram yang sering disebut dengan *sectio caesarea* (SC) (Mitayani dalam Green 2012).

Pasien post *sectio caesarea* membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi. Komplikasi setelah tindakan pembedahan, juga dapat memperpanjang lama perawatan dan pemulihan dan salah satu faktor proses penyembuhan luka pada pasien *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh nutrisi, mobilisasi dan *personal hygiene*.

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Insisi bedah yang bersih merupakan contoh luka dengan sedikit jaringan yang hilang. Luka bedah akan mengalami penyembuhan primer (*primary intention*). Tepi-tepi kulit merapat atau saling berdekatan sehingga mempunyai risiko infeksi yang rendah dan penyembuhan terjadi dengan cepat. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase, yaitu inflamasi, proliferasi (*epitelisasi*) dan maturasi (*remodelling*). Penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa disingkat jika tidak terjadi infeksi. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah nutrisi. (Nuraini, Keintjem & Losu, 2015).

Tindakan *sectio caesarea* menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel (Potter, 2005 dalam Roselita dan Khoiri, 2017).

Pada kenyataannya kebanyakan dari pasien masih mempunyai kekhawatiran apabila makan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging pasca *sectio caesarea* akan mempengaruhi luka dan akan menyebabkan luka jahitan menjadi gatal dan luka akan lama untuk sembuh. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Namun, nutrisi disini harus mematuhi rekomendasi diet seimbang dan bergizi tinggi (Anggrahini, 2016).

Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna dan mutu cerna telur paling baik di antara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh (Novidha, 2022).

Protein putih telur kaya akan nutrisi diantaranya protein *niacin*, *riboflavin*, *klorin*, *magnesium*, *kalium*, *sodium*, *ovalbumin* dan mempunyai nilai biologis tinggi karena mengandung asam amino lengkap dibanding protein hewani lainnya (Arisandi, 2003 dalam Novidha, 2022).

Dari pemeriksaan pasien yang ada di Puskesmas Sukatenang masih banyak pasien yang tidak tahu tentang pentingnya mengkonsumsi telur (kandungan nutrisi pada telur) untuk

penyembuhan luka bekas operasi *sectio caesarea*, dikarenakan masih banyak kepercayaan masyarakat tentang pola makan pantangan setelah melahirkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelum pengambilan data terhadap 10 responden merupakan ibu hamil yang dipilih secara acak di Puskesmas Sukatenang. Dari hasil wawancara singkat peneliti kepada responden, didapatkan sebanyak 8 dari 10 ibu hamil belum mengetahui pentingnya mengkonsumsi telur (kandungan nutrisi pada telur) untuk penyembuhan luka.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment*, yaitu *post test only with control group design*. Maksudnya penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Pada kelompok intervensi terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan 4 butir telur dan 6 butir telur, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan tambahan nutrisi.

Pada pengamatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan fisik setelah itu melihat luka yang dilakukan pada bagian luka pasca operasi *sectio caesarea* selama 7 hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post sectio caesarea* yang melakukan pemeriksaan pasca operasi *sectio caesarea* di Puskesmas Sukatenang, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi.

Jumlah sampel, pengambilan sampel pada penelitian ini direncanakan sebanyak 15 orang yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 5 orang mengkonsumsi 4 butir telur, sebanyak 5 orang mengkonsumsi 6 butir telur dan kelompok kontrol sebanyak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik pasien *post sectio caesarea* berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
<20	1	6,7
20-35	12	80,0
>35	2	13,3
Pendidikan		
Tamat SD/MI	5	33,3
Tamat SMP/MTS	8	53,3
Tamat SMA/Sederajat	2	13,3
Perguruan Tinggi	0	0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15	100

Lainnya 0 0

Sumber: Data Kuesioner Puspitasari, 2022

Berdasarkan dari total 15 responden jumlah responden tertinggi berjumlah 2 orang (13,3%) dengan usia 25, 26 dan 29 tahun. Sedangkan sisanya masing-masing berusia 1 orang pada umur 18, 20, 24, 28, 30, 31, 34, 40, 41 tahun dengan jumlah 1 orang (6,7%).

Distribusi frekuensi berdasarkan rentang usia responden pada penelitian ini adalah usia <18 tahun sebanyak 1 orang (6,7%), usia 20-35 tahun berjumlah 12 orang (80,0%), dan 2 orang (13,3%) dengan usia >35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 15 responden terdapat 5 (33,3%) berpendidikan SD, sebanyak 8 (53,3%) berpendidikan SLTP dan sebanyak 2 (13,3%) berpendidikan SLTA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 15 responden, keseluruhan responden 15 (100%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kelompok berdasarkan kondisi luka pra perlakuan

Kondisi Luka Pra Perlakuan	f	%
Luka Tidak Sembuh	15	100
Luka Sembuh	0	0
Total	15	100.0

Sumber: Data Kuesioner Puspitasari, 2022

Dari tabel 2 diketahui bahwa ada 15 (100%) responden pasien *post sectio caesarea* yang mengalami luka tidak sembuh. Hal ini dikarenakan belum ada perlakuan pemberian nutrisi telur kepada pasien *post sectio caesarea*.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelompok perlakuan berdasarkan hari luka sembuh pasca perlakuan

Waktu (hari)	Konsumsi Telur			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	1	10	0	0
4	3	30	0	0
5	2	20	0	0
6	3	30	0	0
7	1	10	0	0
>7	0	0	5	100
Total	10	100	5	100

Sumber: Data Kuesioner Puspitasari, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, lama penyembuhan luka *post sectio caesarea* untuk masing-masing perlakuan berbeda. Untuk kelompok yang tidak mengkonsumsi telur, semua responden sembuh lebih dari 7 hari lama waktu penyembuhan. Namun untuk perlakuan yang mengkonsumsi

telur baik yang 4 butir per hari dan 6 butir per hari, mayoritas responden sembuh dalam hari ke 4 sampai hari ke 6 sebesar 80%, yaitu 8 responden. Sedangkan pada rentang waktu 1-3 hari, hanya ada 1 responden yang mengalami penyembuhan luka dengan sangat baik.

Adanya perbedaan perlakuan pemberian nutrisi pada responden pada penelitian ini, mempengaruhi kondisi luka responden semenjak observasi penelitian dilakukan.

Analisis Bivariat

Sebelum uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran distribusi data penelitian. Karena data pada penelitian ini kurang dari 50 responden, maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Setelah didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji analisis *t-test independen*.

Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran distribusi data penelitian. Karena data pada penelitian ini kurang dari 50 responden, maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Pengaruh Nutrisi Mengonsumsi Telur Rebus (Putih Telur) Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

Tabel 4. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* kelompok K3 dan K1

Kelompok	n	pValue	Distribusi Data
Kontrol – K3	5	0,421	Normal
Intervensi 4 butir –K1	5	0,254	Normal

Sumber : Hasil analisis data Puspitasari, 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Sig.* pada kelompok kontrol K3 yang tidak mengonsumsi telur sebesar $0,421 > 0,05$ dan pada kelompok K1 dengan intervensi 4 butir telur sebesar $0,254 > 0,05$. Kedua nilai *pValue* tersebut lebih besar dari syarat uji normalitas. Maka kesimpulannya data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* kelompok K3 dan K2

Kelompok	n	pValue	Distribusi Data
Kontrol – K3	5	0,421	Normal
Intervensi 6 butir –K2	5	0,814	Normal

Sumber : Hasil analisis data Puspitasari, 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Sig.* pada kelompok kontrol K3 yang tidak mengonsumsi telur sebesar $0,421 > 0,05$ dan pada kelompok K2 intervensi dengan 6 butir telur sebesar $0,814 > 0,05$. Kedua nilai *pValue* tersebut lebih besar dari syarat uji normalitas. Maka kesimpulannya data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* kelompok K1 dan K2

Kelompok	n	pValue	Distribusi Data
Intervensi 4 butir – K1	5	0,254	Normal
Intervensi 6 butir –K2	5	0,814	Normal

Sumber : Hasil analisis data Puspitasari, 2022

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *Sig.* pada kelompok K1 dengan intervensi 4 butir telur sebesar $0,254 > 0,05$ dan pada kelompok K2 intervensi dengan 6 butir telur sebesar $0,814 > 0,05$. Kedua nilai *pValue* tersebut lebih besar dari syarat uji normalitas. Maka kesimpulannya data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji *Independent T-Test*

Setelah didapatkan data penelitian dengan syarat distribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *independent t-test*.

Tabel 7. Analisis perbedaan rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok K3 dan K1

Kelompok	n	Mean	SD	pValue
K1 – 4 butir	5	4.600	1.816	0,002
K3 - Kontrol	5	9.200	1.303	

Sumber : Hasil analisis data Puspitasari, 2022

Tabel di atas menunjukkan rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* yang mengkonsumsi telur dengan intervensi K1 4 butir telur rata-rata 4,6 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* untuk penyembuhan luka pada kelompok kontrol K3 yang tidak mengkonsumsi telur rebus adalah 9,2 hari. Hasil *pValue* yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen pada kelompok kontrol K3 dan intervensi K1, didapatkan *pValue* = 0,002 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Tabel 8. Analisis perbedaan rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok K3 dan K2

Kelompok	n	Mean	SD	pValue
K3 - Kontrol	5	9.200	1.303	0,001
K2 – 6 butir	5	5.400	1.140	

Sumber : Hasil analisis data Puspitasari, 2022

Tabel di atas menunjukkan rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* yang mengkonsumsi telur dengan intervensi K2 6 butir telur rata-rata 5,4 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* untuk penyembuhan luka pada kelompok

kontrol K3 yang tidak mengkonsumsi telur rebus adalah 9,2 hari. Hasil *pValue* yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen pada kelompok kontrol K3 dan intervensi K2, didapatkan *pValue* = 0,001 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Tabel 9. Analisis perbedaan rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok K1 dan K2

Kelompok	n	Mean	SD	<i>pValue</i>
K1 – 4 butir	5	4.600	1.816	0,428
K2 – 6 butir	5	5.400	1.140	

Sumber : Hasil analisis data Puspitasari, 2022

Tabel di atas menunjukkan rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* yang mengkonsumsi telur dengan intervensi K2 6 butir telur rata-rata 5,4 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* untuk penyembuhan luka pada kelompok K1 4 butir telur adalah 4,6 hari.

Hasil *pValue* yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen pada kelompok intervensi K1 dan intervensi K2, didapatkan *pValue* = 0,428 yang berarti tidak ada pengaruh jumlah telur yang dikonsumsi terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* yang mengkonsumsi telur baik 4 butir per hari atau 6 butir per hari rata-rata 5 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* untuk penyembuhan luka yang tidak mengkonsumsi telur rebus adalah 9,2 hari.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Nutrisi Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Puskesmas Sukatenang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang mendapatkan nutrisi berupa putih telur rebus baik 4 butir per hari dan 6 butir per hari terjadi penyembuhan luka *post sectio caesarea* secara normal atau sembuh dalam rata-rata 5 hari, sedangkan yang tidak mendapatkan pemberian nutrisi putih telur sembuh dalam rata-rata 9,2 hari.

Selisih waktu yang dibutuhkan pasien *post sectio caesarea* untuk kesembuhan luka yang mengkonsumsi putih telur lebih cepat 4,2 hari dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan pasien *post sectio caesarea* yang tidak mengkonsumsi putih telur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang mendapat perlakuan pemberian putih telur memiliki proses penyembuhan luka yang baik. Telur merupakan salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang mengandung protein, lemak, vitamin dan mineral. Sehingga telur mempunyai manfaat yang baik dalam penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

SIMPULAN

Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh pemberian nutrisi putih telur terhadap percepatan penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* ($p=0,000$), dari 15 responden menunjukkan bahwa proporsi

penyembuhan luka yang lebih cepat didominasi oleh responden pada kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang mengkonsumsi putih telur sebanyak 10 (66,7%) yang sembuh kurang dari 7 hari.

2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang mendapatkan nutrisi berupa putih telur rebus baik 4 butir per hari dan 6 butir per hari terjadi penyembuhan luka *post sectio caesarea* secara normal atau sembuh dengan rata-rata 5 hari, sedangkan yang tidak mendapatkan pemberian nutrisi putih telur sembuh dalam rata-rata 9,2 hari.
3. Pada kelompok kontrol K3 dan kelompok intervensi 4 butir telur (K1) ($p=0,002$) yang berarti ada pengaruh pemberian nutrisi telur rebus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.
4. Pada kelompok kontrol K3 dan kelompok intervensi 6 butir telur (K2) ($p=0,001$) yang berarti ada pengaruh pemberian nutrisi telur rebus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.
5. Pada kelompok kontrol K1 dan K2 ($p=0,428$) yang berarti tidak ada pengaruh jumlah telur yang dikonsumsi terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan nutrisi berupa putih telur rebus baik 4 butir per hari dan 6 butir per hari terjadi penyembuhan luka *post sectio caesarea* secara normal atau sembuh dalam rata-rata 5 hari. Keseluruhan responden yang mendapat perlakuan pemberian putih telur memiliki proses penyembuhan luka yang baik.

Telur merupakan salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang mengandung protein, lemak, vitamin dan mineral. Sehingga telur mempunyai manfaat yang baik dalam penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Selain itu, protein pada putih telur mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan luka dengan pemenuhan kebutuhan protein untuk pembentukan jaringan baru di sekitar luka.

SARAN

Para ibu untuk lebih banyak memperbanyak dan menggali informasi tentang penyembuhan luka *post sectio caesarea*, sehingga memiliki cara yang baik untuk penyembuhan lukanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, L. 2016. Upaya Peningkatan Nutrisi Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Assalam Gemolong. Surakarta, Universitas Muhammadiyah. Skripsi.
- Mitayani. 2009. Asuhan Keperawatan Maternitas Salemba Medika. Jakarta: EGC.
- Novidha, D. H. 2022. Efektivitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Post Partum. Jambi; Scientia Journal, Vol. 11, No. 1, hh. 222-229.
- Nuraini, D. Keintjem, F & Losu, F. N. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. Manado; Jurnal Ilmiah Bidan, Vol. 3, No. 1, hh 1-9.
- Roselita, E. & Khoiri, A. N. 2017. Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea di Poli Kandungan RSUD Jombang. Jombang; STIKES Pemkab Jombang.
- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Manggabarani, S. (2021). Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Caesarea. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 14-24.